Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 1 ; Nomor 3 ; September 2023 ; Page 45-52
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.44
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi

E-ISSN : 2988-5760

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Rahma Putri Septiani[1*], Tigor H. Situmorang[2], Benny Harry L. Situmorang[3]

[123]Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara
rahmaputriseptiani151@gmail.com

Info Artikel

Masuk:
05 Sep 2023
Diterima:
08 Sep 2023
Diterbitkan:
14 Sep 2023

Kata Kunci:
Infeksi Luka Operasi, *Personal Hygiene*, Kepatuhan SPO, Pengobatan

Abstrak

Infeksi luka operasi dapat memberikan dampak negatif bagi pasien seperti masa perawatan yang lama, meningkatkan biaya rumah sakit, dan menurunkan mutu rumah sakit serta kepuasan pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi luka operasi di Rumah Sakit Umum Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 111 responden. Jumlah sampel sebanyak 53 responden yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dan pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan untuk variabel *personal hygiene* didapatkan nilai p-value = 0,040 (0,040 < 0,05), variabel kepatuhan SPO didapatkan nilai p-value = 0,006 (0,006 < 0,05), dan variabel pengobatan didapatkan nilai p-value = 0,004 (0,004 < 0,05). Kesimpulan menyebutkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene*, kepatuhan SPO, dan pengobatan dengan kejadian infeksi luka operasi di Rumah Sakit Umum Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Saran, kedepannya hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan kewaspadaan dalam mencegah terjadinya infeksi luka operasi.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat dengan melaksanakan upaya kesehatan yang berhasil guna dan berdaya guna terhadap pelayanan masyarakat oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Marbun, 2020).

Potensi bahaya yang dapat muncul di rumah sakit bisa berasal dari beberapa faktor seperti biologi (seperti virus, bakteri, jamur, dan lain-lain), kimia (seperti antiseptik, gas anestesi, dan lain-lain), ergonomi (seperti kesalahan cara kerja dan lain-lain), fisik (seperti suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, radiasi, dan lain-lain), dan psiko sosial (seperti kerja bergilir, hubungan antar rekan kerja/atasan, stres kerja, motivasi kerja, dan lain-lain). Hal ini dapat menyebabkan penyakit dan kecelakaan kerja (Marbun, 2020).

Bahaya lainnya yang timbul di rumah sakit yaitu penyakit infeksi. Penyakit infeksi adalah salah satu penyebab terjadinya morbiditas dan mortalitas di dunia hingga kini. Terdapat sekitar 53 juta kematian di dunia yang penyebabnya infeksi. Luka pada operasi akan mengeluarkan eksudat purulen atau pus hal ini merupakan suatu proses pada penyakit yang akan terjadi infeksi (Sommeng, 2019).

Luka operasi terjadi karena adanya suatu komplikasi pada luka operasi disebabkan oleh keadaan masuknya kuman, menetap dan multiplikasi sehingga terjadi infeksi yang timbul pasca operasi. Terjadinya infeksi pasca operasi juga disebabkan oleh adanya sayatan atau jalan anatomi dari tindakan yang dilakukan selama operasi (Utami dkk, 2019).

Infeksi luka pasca operasi merupakan masalah utama dalam praktek pembedahan dalam hal ini post operasi. Terjadinya infeksi luka operasi menjadi masalah yang serius dikarenakan masalah ini dapat berpengaruh pada kepentingan klinis dan gejala yang lebih serius seperti meningkatnya angka kesakitan dan kematian pasien pasca operasi. Infeksi luka pasca operasi akan menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar yang dapat menyebabkan lama hari perawatan dan yang paling buruk terjadinya abses hingga kematian (Yanti, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tahun 2019 prevalensi pasien bedah di seluruh rumah sakit di dunia adalah 148 juta pasien bedah serta kasus infeksi dalam setiap tahunya sekitar (2-5%) atau (27) juta dari (25%) infeksi nosokomial, terjadinya mortalitas dan morbiditas, lama hari rawat inap serta biaya yang bertambah.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Sedangkan di Indonesia terdapat 1,2 juta jiwa pasien yang mengalami tindakan operasi dan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan pasien operasi (Riskesdas RI, 2018).

Data angka kejadian kasus bedah umum di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori kasus bedah kecil sebesar 1 orang, kasus bedah sedang 30 orang dan kasus bedah besar 58 orang (Rekam Medik RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Sedangkan kasus kejadian bedah tahun 2022 berjumlah 535 kasus yang terdiri dari kasus bedah sedang 233 orang, kasus bedah besar 155 orang dan kasus bedah khusus 142 orang (Rekam Medik RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Faktor yang mempengaruhi infeksi post operasi meliputi nutrisi, pengobatan, *personal hygiene*, mobilisasi dan prosedur perawatan luka. Infeksi akan timbul pada perawatan luka >5 hari yang meningkatkan terjadinya ILO. Prosedur perawatan luka harus dilaksanakan sesuai yang ditetapkan bertujuan agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi luka pasca operasi (Aulya dkk, 2021).

Hasil penelitian Anggraeni (2019) menyatakan bahwa pemberian antibiotik berpengaruh terhadap penyembuhan luka operasi di RS SMC Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan *eskperimtental quasi* dengan rancangan *post-test only design*. Responden sebanyak 53 orang dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 44 orang (83,0%) yang sudah sembuh dan yang belum sembuh sebanyak 9 orang (17,0%).

Hasil penelitian Meo (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka dengan kejadian infeksi daerah operasi pada pasca operasi. Analisa data pada masing-masing variabel menggunakan *chi-square* dengan hasil Analisa menujukkan terdapat hubungan dengan masing-masing nilai p 0,000 dan 0,012 (< 0,05).

Hasil penelitian Hasanah (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan penyembuhan luka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Terdapat 65 responden dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Hasil penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi-square* menunjukkan *personal hygiene* dengan nilai (P=0,000).

Hasil survei awal pada ruangan perawatan rawat inap kasus bedah ruangan melon jumlah pasien yang melakukan perawatan pasca operasi terdapat 111 orang dimana terdiri dari 48 laki-laki dan 63 perempuan. Pada saat wawancara 3 pasien mengatakan tidak rutin melakukan *personal hygiene* dan tidak mengetahui jika telah diberikan antibiotik sebelum dilakukan tindakan pembedahan serta pasien mengatakan tidak mengetahui prosedur perawatan luka secara benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah"

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan upaya mengemukakan pengetahuan dan menggunakan data berupa angka (Donsu, 2022). Penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional.* Pendekatan *cross-sectional* merupakan penelitian yang hanya digunakan dalam waktu tertentu dan tidak dilakukan penelitian lain di waktu berbeda untuk dibandingkan.(Kusumastuti dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Post Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (f = 53)

Karakteristik Responden		Frekuensi (*f*)	Presentasi (%)
Ruangan			
	Chery	34	64.2
	Semangka	17	32.1
	Jambu	2	3.8
Umur			
	0 – 5 tahun	3	5.7
	6 - 11 tahun	4	7.5
	12 – 16 tahun	4	7.5
	17 – 25 tahun	15	28.3
	26 – 35 tahun	12	22.6
	36 – 45 tahun	11	20.8
	46 – 55 tahun	4	7.5
Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	18	34.0
	Perempuan	35	66.0
Pendidikan			
	Tidak Sekolah	5	9.4
	SD/sederajat	11	20.8
	SMP/sederajat	20	37.7
	SMA/sederajat	11	20.8
	Perguruan Tinggi	6	11.3

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Status		
Tidak Menikah	21	39.6
Menikah	32	60.4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 pada kategori ruangan sebagian besar responden berada di ruangan chery berjumlah 34 responden (64.2%) dan sebagian kecil responnden berada di ruangan jambu berjumlah 2 responden (3.8%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori umur sebagian besar responden berada di rentang umur 17-25 tahun berjumlah 15 responden (28.3%) dan sebagian kecil berada di rentang umur 0-5 tahun berjumlah 3 responden (5.7%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 responden (66%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (34%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori tingkat pendidikan sebagian besar berada di tingkat pendidikan SMP/sederajat berjumlah 20 responden (37.7%) dan sebagian kecil belum sekolah berjumlah 5 responden (9.4%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori status pernikahan sebagian besar menikah berjumlah 32 responden (60.4%) dan sebagai kecil belum menikah berjumlah 21 responden (39.6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene* Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Personal Hygiene	**Frekuensi (*f*)**	**Presentasi (%)**
Baik	48	90.6
Tidak Baik	5	9.4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang menjaga *personal hygiene*nya sebanyak 48 responden dengan presentasi 90.6% dan yang tidak menjaga *personal hygiene* sebanyak 5 responden dengan presentasi 9.4%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Kepatuhan SPO Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Kepatuhan SPO Perawatan Luka	**Frekuensi (*f*)**	**Presentasi (%)**
Sesuai Dengan SPO	46	86.6
Tidak Sesuai Dengan SPO	7	13.2

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang sesuai dengan SPO saat melakukan perawatan luka sebanyak 46 responden dengan presentasi 86.6% dan yang tidak sesuai dengan SPO sebanyak 7 responden dengan presentasi 13.2%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Pengobatan Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Pengobatan	**Frekuensi (*f*)**	**Presentasi (%)**
Diberikan Pengobatan	51	96.2
Tidak Diberikan Pengobatan	2	3.8

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 53 responden. Responden post operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah yang diberikan pengobatan sebanyak 51 responden dengan presentasi 96.2% dan tidak diberikan pengobatan sebanyak 2 responden dengan presentasi 3.8%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Infeksi Luka Operasi	**Frekuensi (*f*)**	**Presentasi (%)**
Infeksi	4	7.5
Tidak Infeksi	49	92.5

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang tidak mengalami infeksi luka operasi sebanyak 49 responden dengan presentasi 92.5.5% dan yang mengalami infeksi sebanyak 4 responden dengan presentasi 7.5%.

Tabel 6 *Personal Hygiene* Dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Personal Hygiene	**Infeksi Luka Operasi**			
	Infeksi	Tidak Infeksi	Total	*p* Value

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

	N	%	n	%	n	%	
Baik	2	3.8	46	86.8	48	90.6	0.040
Tidak Baik	2	3.8	3	5.7	5	9.4	
Total	4	7.5	49	92.5	53	100.0	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasrkan tabel 6 dapat dilihat dari 53 responden terdapat yang menjaga *personal hygiene*nya sebanyak 48 responden dengan presentasi sebesar 90.6% yang terdiri dari kategori tidak infeksi sebanyak 46 responden dengan presentasi sebesar 86.8% dan yang infeksi sebanyak 2 responden dengan presentasi sebesar 3.8%. Sedangkan yang tidak menjaga *personal hygiene* sebanyak 5 responden dengan presentasi sebesar 9.4% yang terdiri dari kategori tidak infeksi sebanyak 3 responden dengan presentasi sebesar 5.7% dan yang infeksi sebanyak 2 responden dengan presentasi sebesar 3.8%. Hasil uji statistik *Fisher Exact p* value = 0.040 (0.040 < 0.05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan *personal hygiene* dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 7 Kepatuhan SPO Perawatan Luka Dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Kepatuhan SPO	**Infeksi Luka Operasi**						
	Infeksi		Tidak Infeksi		Total		*p* Value
	N	%	n	%	n	%	
Sesuai Dengan SPO	1	1.9	45	84.9	46	86.8	0.006
Tidak Sesuai Dengan SPO	3	5.7	4	7.5	7	13.2	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasrkan tabel 7 dapat dilihat dari 53 responden terdapat yang sesuai dengan SPO Perawatan Luka sebanyak 46 responden dengan presentasi sebesar 86.8% yang terdiri dari kategori yang tidak infeksi sebanyak 45 responden dengan presentasi sebesar 84.9% dan kategori infeksi sebanyak 1 responden dengan presentasi sebesar 1.9%. Sedangkan yang tidak sesuai dengan SPO Perawatan Luka sebanyak 7 responden dengan presentasi sebesar 13.2% yang terdiri dari kategori tidak infeksi sebanyak 4 responden dengan presentasi 7.5% dan kategori infeksi sebanyak 3 responden dengan presentasi sebesar 5.7%. Hasil uji statistik *Fisher Exact p* value = 0.006 (0.006 < 0.05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan kepatuhan SPO perawatan luka dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 8 Pengobatan Dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 (*f* = 53)

Pengobatan	**Infeksi Luka Operasi**						
	Infeksi		Tidak Infeksi		Total		*p* Value
	N	%	N	%	n	%	
Diberikan Pengobatan	2	3.8	49	92.5	50	96.2	0.004
Tidak Diberikan Pengobatan	2	3.8	0	0	3	3.8	
Total	4	7.5	49	92.5	53	100.0	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat dari 53 responden terdapat yang diberikan pengobatan sebanyak 50 responden dengan presentasi sebesar 96.2% yang terdiri dari kategori yang tidak infeksi sebanyak 49 responden dengan presentasi sebesar 96.2% dan kategori infeksi sebanyak 2 responden dengan presentasi sebesar 3.8%. Sedangkan yang tidak diberikan pengobatan sebanyak 3 responden dengan presentasi sebesar 3.8% yang terdiri dari kategori infeksi sebanyak 2 responden dengan presentasi 3.8%. Hasil uji statistik *Fisher Exact p* value = 0.004 (0.004 < 0.05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti tada hubungan pengobatan dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Pembahasan

1. *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang menjaga *personal hygiene*nya sebanyak 48 responden dengan presentasi 90.6% dan yang tidak menjaga *personal hygiene* sebanyak 5 responden dengan presentasi 9.4%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dimana saat ditemukan responden tampak segar dan dari hasil lembar kuesioner rata-rata responden mandi 2 kali sehari, menggosok gigi dan mencuci rambutnya setiap harinya.

Menurut asumsi dari peneliti jika responden yang tidak mampu menjaga *personal hygiene* karena responden tersebut tidak mampu untuk melakukannya serta responden mengatakan jika tidak ada yang turut membantu dalam kebersihan dirinya. Responden lain yang tidak menjaga kebersihan dirinya juga dikarenakan masih berusia anak-anak yang dimana orang tuanya beranggapan bahwa jika dimandikan akan memperburuk penyakit yang dideritanya. Jika *personal hygiene* tidak dijaga dengan baik hal ini akan membuat mikroorganisme berkembang dengan sangat cepat pada

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

diri responden sehingga hal ini akan memperparah keadaan serta akan munculnya penyakit yang baru hingga akhirnya menginfeksi tubuh responden.

Menurut asumsi Saragih (2023) menyatakan bahwa salah satu kebersihan dan kesehatan pada diri sendiri harus dijaga agar bisa meningkatkan kesehatan pada fisik dan mental individu. Jika kebersihan yang kurang dijaga akan rentan mengalami penyakit membuat kuman menumpuk didalam tubuh yang nantinya akan menjadi sumber terjadinya penyakit. Hal ini perlu menjadi perhatian agar cepat mengambil tindakan pencegahan untuk memastikan proses penyembuhan menjadi cepat tanpa ada hambatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulya (2021) yang menyatakan kejadian ILO yang terdapat di rumah sakit setelah melakukan tindakan operasi yang penyebabnya tidak lain adalah kuman miroorganisme yang sudah mengontaminasi daerah sebagian daerah luka saat pasien sedang dirawat. Hal ini dikarenakan tidak mampu menjaga *personal hygiene*.

2. Kepatuhan SPO Perawatan Luka

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang sesuai dengan SPO saat melakukan perawatan luka sebanyak 46 responden dengan presentasi 86.6% dan yang tidak sesuai dengan SPO sebanyak 7 responden dengan presentasi 13.2%.

Peneliti berasumsi bahwa faktor penyebab terjadinya infeksi karena terjadinya ketidaksesuaian tindakan saat perawatan luka yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti halnya usia, pendidikan, pengetahuan individu yang tidak luas serta masa kerja yang tidak lama. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pada kepatuhan bisa dilihat karena kurangnya pendidikan pada usia dan motivasi.

Peneliti juga berasumsi pada saat meneliti perawat melakukan perawatan luka tidak ada kesesuaian dengan SPO dimana ditemukan beberapa perawat menggunakan alat yang sama pada saat melakukan perawatan luka sehingga penerapan pada teknik steril tidak diterapkan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan faktor ketidakpatuhan karena kurangnya kedipsiplinannya serta ketaatan pada aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umaro (2020) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ketidakpatuhan menjalankan prosedur perawatan luka karena begitu banyak kendala yang didapatkan oleh perawat yang salah satunya sikap, lingkungan kerja yang tidak baik, lama kerja serta begitu banyak beban kerja yang ada membuat perawatan luka tidak benar. Pentinya pendidikan membuat tingkat kepatuhan sepanjang tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah ada.

3. Pengobatan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang tidak mengalami infeksi luka operasi sebanyak 4 responden dengan presentasi 7.5% dan yang mengalami infeksi sebanyak 49 responden dengan presentasi 92.5%.
Peneliti berasumsi responden yang tidak diberikan pengobatan karena merasa obat yang di rumah sakit tidak ada efek perubahan dan lebih memilih obat yang diberikan langsung dari kampung halamannya sebelum dan sesudah di operasi. Sedangkan responden yang diberikan pengobatan menyakini bahwa pengobatan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan penyakitnya yang di deritanya.

Peneliti juga berasumsi hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya dimana kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh responden yang tidak diberikan pengobatan lebih memilih untuk tidak diberikan pengobatan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukkan oleh Choi (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang membuat pasien yang sudah menjalankan operasi merasa ragu dan tidak mampu dalam melakukan perawatan serta lanjutan pengobatan. Keraguan ini muncul brupa rasa sakit yang dirasakan, perawatan luka yang dilakukan, tingkat aktivitas yang terbatas dan kualitas hidup yang menurun membuat kepuasan pasien menurun, tingkat kecemasan yang tinggi serta tidak patuh terhadap pemberian pengobatan hal ini menyebabkan terjadinya komplikasi yang berujung terjadinya infeksi.

4. Infeksi Luka Operasi

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 53 responden yang tidak mengalami infeksi luka operasi sebanyak 49 responden dengan presentasi 92.5.5% dan yang mengalami infeksi sebanyak 4 responden dengan presentasi 7.5%.

Responden yang tidak infeksi luka operasi dikarenakan responden tersebut menjaga *personal hygiene*nya, melakukan pengobatan dan sesuai dengan SPO saat perawatan luka. Sedangkan responden yang infeksi luka operasi. Menurut asumsi peneliti, responden yang infeksi disebabkan oleh responden yang tidak mau diobati dan responden tersebut merupakan pasien rujukan yang sudah terinfeksi dari rumah sakit sebelumnya.

Infeksi luka operasi terbukti saat dilakukan observasi dimana ditemukan kemerahan (*rubor*), panas (*color*), pembengkakan (*tumor*), rasa nyeri (*dolor*) dan terdapat nanah (*push*). Hal ini sejalan dengan teori Putri (2021) yang menyatakan bahwa tanda-tanda infeksi dapat dilihat dari pasien ketika muncul kemerahan, (rubor) panas (*color*), pembengkakan (*tumor*), rasa nyeri (*dolor*), timbul nanah (push) serta fungsi laesa atau bisa disebut kehilangan fungsi.

5. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher Exact p* value = 0.040 (0.040 < 0.05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan *personal hygiene* dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut asumsi peneliti responden tidak menjaga kebersihan dirinya dikarenakan tidak adanya keluarga untuk membantu dalam melakukan *personal hygiene*, jika kebersihan tidak dijaga dengan baik maka akan menimbulkan mikroorganisme dalam tubuh dan akan menyebar ke area luka setelah itu berkumpulnya kuman mikroorganisme yang nantinya akan memperlambat penyembuhan serta bisa mengakibatkan terjadinya suatu infeksi berbahaya bagi responden.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Hasanah (2020) yang menyatakan jika faktor penyebab lambatnya penyembuhan pada luka adalah bagaimana kebersihan diri responden yang tidak terjaga dengan baik.

Menurut asumsi peneliti juga seorang responden tidak melakukan *personal hygiene* terhadap dirinya tetapi tidak terjadi infeksi hal ini karena responden tersebut baru dilakukan operasi dan pada hari ini tepat di hari kedua setelah dilakukannya suatu tindakan operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Triyani (2021) tentang faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Serui Papua yang menyatakan bahwa hasil uji analsiis menggunakan chi square didapatkan p = 0,005 yang berarti ada hubungan *personal hygiene* dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Serui Papua.

Menurut peneliti perbedaan yang dilakukan oleh asumsi penelitian lain dimana peneliti mengambil responden secara garis umum sedangkan peneliti sebelumnya memperoleh responden ibu nifas. Dari tidak terjaganya *personal hygiene* akan mempengaruhi proses penyembuhan dan bisa terjadi penumpukan kuman mikroorganisme yang nantinya bisa menginfeksi luka.

6. Hubungan Kepatuhan SPO Perawatan Luka dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil uji statistik *Fisher Exact p* value = 0.006 (0.006 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan kepatuhan SPO perawatan luka dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Responden yang tiudak mengalami infeksi itu dikarenakan SPO dalam tindakan perawatan luka sudah sesuai dengan ketentuan yang berada di rumah sakit itu. Pada responden peneliti didapatkan 1 orang responden yang mengalami infeksi tetapi saat dilakukan perawatan luka oleh tenaga kesehatan semua sudah sesuai hal ini dikarenakan responden adalah pasien rujukan dari rumah sakit lain yang lukanya sudah terjadi infeksi. Sedangkan 49 orang lainnya tidak mengalami infeksi hal ini karena sudah sesuai SPO saat perawatan luka dilakukan.

Terdapat 3 orang responden yang pada saat perawatan luka ditemukan tanda-tanda infeksi hal ini karena menurut peneliti pada saat dilakukan tindakan pergantian perban perawat yang melakukan tidak menerapkan teknik steril hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi di rumah sakit perawat yang melakukan menggunakan handscoon dan alat yang sama pada saat perawatan luka dari satu pasien ke pasien yang lain. Lalu pada 4 responden yang tidak infeksi namum tidak adanya kesesuaian perawatan luka dikarenakan responden adalah pasien post operasi pada hari kedua sehingga hal ini menyebabkan belum adanya tanda-tanda infeksi terjadi pada area luka.

Penelitian ini sejalan dengan peryataan peneliti Siahaan (2023) menyatakan sebuah keberhasilan dalam melakukan pengendalian infeksi pada perawatan luka dilakukan pada pasien post operasi ini sudah ditentukan oleh petugas kesehatan sudah menjalankan asuhan keperawatan secara tepat dan benar, yang sudah pasti kita ketahui bahwa bakteri Infeksi Luka Operasi (ILO) berasal dari pasien, petugas kesehatan yang berada di area sekitar lingkungan pasien, lingkungan yang kotor serta alat instrument yang dipakai menjadi penyebab infeksi ini terjadi. Maka dengan hal ini tindakan perawatan luka harus benar-benar dilakukan dengan tepat tanpa adanya kelalaian yang bisa saja menyebabkan terjadinya infeksi luka operasi pada pasien.

Menurut asumsi peneliti perbedaan hasil dari yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya bahwa ketidakpatuhan tindakan perawatan luka dengan menggunakan alat yang sama selama tindakan dari pasien satu ke pasien yang lain sedangkan pada penelitian sebelumnya karena ketidakpatuham SPO yang disebabkan karena kurangnya motivasi perawat dalam melaksanakan pekerjaan, pengetahuan dan tuntutan serta beban pekerjaan yang membuat kelalaian pada perawatan luka.

7. Hubungan Pengobatan dengan Terjadinya Infeksi Luka Operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher Exact* diperoleh *p* value = 0.004 (0.004 < 0.05) maka H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti tada hubungan pengobatan dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Terdapat 2 responden yang infeksi saat diberikan pengobatan. Menurut asumsi peneliti, responden yang infeksi diberikan pengobatan disebabkan oleh ketidakpatuhan sesuai dengan SPO yang berlaku di rumah sakit. Faktor lain dapat disebabkan karena lingkungan di sekitar responden tampak kotor sehingga membuat mikroorganisme perkembangan biak dan dapat menyebabkan daya tahan tubuh pasien menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataaan Malinda (2019) yang menyatakan bahwa pasien dalam lingkungan perawatan kesehatan berisiko terkena infeksi apalagi lingkungannya kotor karena daya tahan tubuh yang menurun, meningkatnya pajanan terhadap jumlah dan jenis penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan prosedur invasif. Dengan cara mempraktikkan teknik pencegahan dan pengendalian infeksi, perawat dapat menghindarkan penyebaran mikroorganisme terhadap pasien.

Terdapat 49 responden yang tidak infeksi dikarenakan diberikan pengobatan dan 2 responden yang infeksi karena tidak diberikan pengobatan. Menurut asumsi peneliti, pengobatan diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi pasca operasi, pengobatan akan diberikan sebelum operasi dan sesudah operasi sesuai dengan instruksi dan dosis yang diberikan oleh dokter. Hal ini sejalan dengan pernyataan Evi (2019) yang menyatakan bahwa infeksi luka operasi dapat dicegah dengan antibiotik profilaksis yang tepat sesuai dengan ketentuan dari tiap suatu institusi kesehatan yang telah melakukan program penggunaan antibiotik yang dikelola oleh tim multidisiplin untuk mencegah infeksi luka terjadi dengan menggunakan antibiotik ini sudah dipastikan tingkat keberhasilanya mencapai 50%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung (2019) tentang hubungan kepatuhan minum obat dengan proses penyembuhan luka pada pasien *Post Section Caesarea* RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan yang menyatakan bahwa alat pengumpulan data menggunakan kuesioner kepatuhan minum obat dan lembar observasi penyembuhan luka.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Uji yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka sectio caesarea (p value < 0,05) dengan Rasio Prevalensi (RP) = 3,44 artinya ibu *post sectio caesarea* yang tidak patuh minum obat mempunyai risiko 3,44 kali ibu mengalami infeksi pada luka operasi dibandingkan dengan ibu yang patuh minum obat. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan penyembuhan luka section caesarea (p value < 0,05) dengan Rasio Prevalensi (RP) = 3,44.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penelitian sebelumnya melihat kesesuaian pemberian antibiotik dengan kejadian infeksi luka operasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat diberikan atau tidak diberikan pengobatan kepada responden dengan terjadinya infeksi luka operasi. Peneliti menemukan faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi luka operasi karena responden menolak diberikan pengobatan, responden beralasan sudah meminum obat yang didapatkan dari kampung halamannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara *personal hygiene*, kepatuahn SPO dan pengobatan dengan terjadinya infeksi luka operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu Rektor Universitas Widya Nusantara Bapak Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes dan Benny Harry L. Situmorang, S.H. M.H selaku pembimbing dalam penelitian ini serta kepada Kepala dan staf RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Wulan, Yulia Herliani, and Etin Rohmatin. 2019. "Gambaran Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea Dengan Pemberian Antibiotik Ceftizoxime Sebagai Profilaksis Dosis Tunggal Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018." *Jurnal Bidkesmas* 2(10):1–9.

Aulya, Yenny, Shinta Novelia, and Aristiara Isnaeni. 2021. "Perbedaan Kejadian Infeksi Luka Operasi Antara Elektif SC Dengan Cito SC Di Rumah Sakit Harapan Jayakarta Tahun 2019." *Journal for Quality in Women's Health* 4(1):115–22. doi: 10.30994/jqwh.v4i1.112.

Choi, Ariel, R., & Greenberg, P. B. (2018). Patient education strategies in cataract surgery : Asystematic review. Wileyonlinelibrary.Com/Journal/Jebm, 71–82. Retrieved from Wileyonlinelibrary.com/journal/jebm

Donsu, Jenita Doli Tine. 2022. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Evi, K., Nurul, I., & Andi Nafisah Tendri Adjeng, A. N. T. A. (2022). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Dalam Bedah Ortopedi. *jurnal kesehatan masyarakat*.

Hasanah, Nur, Priharyanti Wulandari, and Tri Sakti Widyaningsih. 2020. *Faktor - Faktor Yang Hubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Section Caesarea Di Ruang Baitunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang*.

Laporan Nasional Riskesdas, "Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf,"Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. p. 198, 2018. [Online]. Available:https://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Marbun, Natalia Cristianti P. 2020. Strategi Pencegahan dan Pengendalian Dalam Upaya Pemutusan Rantai Infeksi Di Rumah Sakit

Malinda putri Fkep, N. 2019. Peran Perawat Dalam Upaya Memutus Rantai Infeksi Di Rumah Sakit.

Manurung, R. (2019, December). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. In *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)* (Vol. 1, No. 1, pp. 550-556).

Meo, Maria Yulia. 2019. "Hubungan Kepatuhan SOP Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Pasien Pasca Section Caesarea (SC) Di Ruang Anggrek." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* VI(1):70–78.

Putri, Megananda Hiranya. 2021. *Mikrobiologi Keperawatan Gigi*. Cetakan Pertama. edited by M. Nasrudin. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Rekam Medik (2021). Data Jumlah Operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Rekam Medik (2022). Data Jumlah Operasi di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Saragih, E. P. (2023). Mobilisasi Dini, Asupan Nutrisi dan Personal Hygiene dan Hubungannya dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, *3*(1), 526-533.

Siahaan, N. A. (2023). Kepatuhan Bidan Dalam Pelaksanaan SPO Perawatan Luka Dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi Post SC Di RSD Idaman Kota Banjar Baru Tahun 2023.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Sommeng, Faisal, Yani Sodiqah, and Fathannia Rizky Diennillah. 2019. "Identifikasi Bakteri Udara Di Ruang Operasi Dengan Bakteri Pada Luka Infeksi Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Ibnu Sina." *UMI Medical Journal : Jurnal Kedokteran* 4(1):37–51.

Triyani, Y., Wittiarika, I. D., & Hardianto, G. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di RSUD Serui, Papua. F

Umaro, M. B., Agustina, R., & Setiawan, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) Perawatan Luka Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Nerspedia*, *2*(2), 105-112.

Utami, Ressa Andriyani, Eli Kosasih, Anastasia Anna, and Dosen Akademi Keperawatan. 2019. "STUDI DESKRIPTIF PERAWATAN LUKA PASIEN DENGAN INFEKSI POST OPERASI LAPAROTOMI DI KABUPATEN SUMEDANG." *JKH* Volume 3 Nomor 1:46–61.

Yanti, Desi Ari Madi, Sumi Anggraini, and Sri Yatmi. 2021. "Hubungan Teknik Steril Perawatan Luka Dengan Infeksi Post Operasi Seksio Sesarea." *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung* 9(2):82–91. doi: 10.47218/jkpbl.v9iNo.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.